

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA PADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA TANGERANG SELATAN**

M. Edi Suharsongko

suharsongko2349@gmail.com

STAI Muslim Asia Afrika

Aprianif

aprianif@gmail.com

Universitas Cendekia Abditama

Armai Arif

Armai.arif@uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Akhmad Shunhaji

akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Universitas PTIQ Jakarta

Abstract: This research aimed to obtain the teacher cues in the Qur'an, obtained the formulations of personality competencies, photographed the concept of teachers' personality, found maps of personality competences of Islamic religious education teachers in South Tangerang City and the coaching strategies. The types of research were library research and field research used a qualitative descriptive research design. The methodology used in this study was a mixed method research approach. The objects of this research were the teachers of Islamic religious education in South Tangerang City. The research data were obtained through questionnaires, observation, interviewed and documentation techniques. The data were analyzed used an interactive data analysis model which was carried out descriptively. Based on the results of the study, it showed that the personality competences of Islamic religious education teachers in South Tangerang City on several achievement indicators showed low level of competences, such as; lacked of innovation in learning, lacked of activating students, lacked of self-development, lacked of discipline in assignments, and did not complete the assignments thoroughly. The improvement of the quality of the personality competences of Islamic religious education teachers, such as: coached the Islamic religious education teachers, coached the Islamic religious education curricula at the kindergarten, junior high and high school/vocational school levels, collaborated with the South Tangerang City government in developed Islamic religious education, conducted studies, research and mock studies, held some competitions for students and teachers.

Keywords: Al-Qur'an Perspective; Teacher Personality Competence; Implementation; Islamic Religious Education Teacher in South Tangerang City.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan isyarat guru dalam Al-Qur'an, mendapatkan rumusan kompetensi kepribadian, memotret konsep kepribadian guru, menemukan peta kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di kota Tangerang Selatan dan strategi pembinaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research) dan lapangan (field research) yang menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Metode Gabungan (Mixed Methods). Adapun objek penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan. Data penelitian diperoleh melalui teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan pada beberapa indikator capaiannya menunjukkan tingkat kompetensi yang rendah, antara lain; kurang berinovasi dalam pembelajaran, kurang mengaktifkan peserta didik, kurang mengembangkan diri, kurang disiplin dalam tugas, tidak menyelesaikan tugas-tugasnya secara tuntas. Peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, antara lain: pembinaan guru pendidikan agama Islam, pembinaan kurikulum pendidikan agama Islam pada pada jenjang TK, SMP dan SMA/SMK, kerjasama dengan pemerintah kota Tangerang Selatan dalam pengembangan pendidikan agama islam, mengadakan kajian, penelitian dan studi tiru, mengadakan ajang kompetisi siswa, dan guru.

Keywords: Perspektif Al-Qur'an; Kompetensi Kepribadian Guru; Implementasi; Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan.

A. PENDAHULUAN (12 PT, BOLD, KAPITAL)

1. Isi Pendahuluan (12 Pt, Bold, Kapitalisasi)

Kompetensi kepribadian guru menjadi tema yang selalu ramai diperbincangkan dalam beberapa dasawarsa terakhir. Pembahasannya menyedot perhatian seluruh komponen bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan laju pertumbuhan penduduk yang telah membawa perubahan pada tata nilai sosial, politik, ekonomi, agama, dan budaya. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan pun merasakan dampaknya. Dari tahun ke tahun perubahan tata nilai dalam sosial, politik, ekonomi, dan lainnya telah membawa perubahan pada performa guru –termasuk pemaknaan guru tidak lagi dipahami secara monolitik bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan, dan karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar di kelas secara interaktif dengan memerankan sebagai, pengajar sekaligus pendidik, pembimbing, motivator, dan seterusnya. Guru dalam pandangan Diana Pritchard Paolitto harus tampil dengan performa tinggi dengan dukungan tingkat pengetahuan yang memadai.¹

¹ Diana Pritchard Paolitto, "The Role of the Teacher in Moral Education" *Theory Into Practice*, Vol. 16, No. 2, 1977, hal, 74.

Gambaran guru dengan berbagai tantangannya menegaskan bahwa keberadaannya memiliki peranan sangat menentukan dalam dunia pendidikan terutama dalam penciptaan suasana belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru dan kepribadian merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan; ia bagaikan dua sisi mata uang yang saling mempengaruhi proses-proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan kata lain seorang guru selain harus memiliki kemampuan untuk melakukan penyerapan terhadap sesuatu hal baru dari luar, ia juga harus memiliki kapasitas dan kredibilitas yang baik. Selain ia memiliki kekuatan akal yang sehat dan cerdas, ia juga harus memiliki budi pekerti yang saleh baik secara pribadi maupun sosial.² Perkembangan ilmu tidak selalu mudah diatasi melalui tercapainya kesepakatan, baik antara sesama ilmuwan maupun dalam berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian, kondisi ini menuntut reorientasi moral yang harus dipahami oleh guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan bagi seorang guru. Kompetensi merupakan kemampuan dan daya tarik bagi seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik yang bisa muncul dari dalam dirinya atau pengaruh dari luar yang muncul saat ia melaksanakan kewajibannya sehari-hari. Ia lahir melalui proses yang relatif panjang, proses yang biasa disebut dengan proses pembelajaran yang harus dilewati seorang pendidik sebelum terjun langsung menghadapi peserta didik.

Guru adalah seseorang dewasa, bertanggung jawab, memiliki kapabilitas, dan memiliki dedikasi menjadi pengajar dan pendidik bagi peserta didik dan orang lain yang membutuhkan.³ Seorang guru harus dewasa dalam bersikap, dalam mengambil keputusan, dan memberikan teladan bagi orang sekitar. Seorang guru harus bertanggung jawab dalam segala hal baik di luar lingkungan sekolah apalagi dalam lingkungan sekolah, bertanggung jawab dalam mencegah perbuatan buruk dan keji yang menyebabkan kerusakan moral, etika, bahkan sampai kerusakan Akhlâq masyarakat umumnya. Seorang guru juga harus mampu menguasai materi pelajaran, mampu menguasai strategi, dan metode mengajar dengan terampil dan praktis di lapangan yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengetahui tentang kebijaksanaan.⁴ Guru seorang yang bijak sehingga ia menularkan kebijaksanaannya (Teacher who taught him wisdom).

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang konsep pendidikan dan kepribadian berdasarkan ayat-ayat Alquran, berangkat dari konteks teologis dan sosiologis permasalahannya. Kesuksesan dalam menjalani kehidupan seseorang akan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghadapi tantangan yang datang selama hidup di dunia ini. Demikian pula seorang guru yang pada praktiknya diharapkan memiliki keahlian yang tinggi agar dapat menumbuhkan daya saing yang kuat sehingga mampu mengatasi tantangan yang ada dan

² Fuad Hasan, *Pendidikan adalah Kebudayaan*, dalam Tonny d. Widiastono, "Pendidikan Manusia Indonesia", Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004, hal. 58.

³ Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2001, hal. 93.

⁴ Alan A. Block, *Ethics and Teaching: A Religious Perspective on Revitalizing Education*, New York: Palgrave Macmillan, 2009, hal. 87.

tentunya juga sukses dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan pendahuluan dan analisa-analisa yang dikemukakan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya seorang guru memiliki kepribadian-kepribadian dalam menjalankan tugas mulianya. Semakin kuat pemahaman guru tentang kepribadian dan kepemilikan sifat-sifat tersebut, maka semakin kuat penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Peneliti menyederhanakan

kepribadian-kepribadian tersebut agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh setiap guru.

Dalam bab ini telah memaparkan analisa-analisa tentang kepribadian dan relevansinya dengan masa-masa sekarang mungkin bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi guru di sekolah, guru di masjid, mushalla atau lainnya. Dari uraian diatas belum ditemukan kajian yang komprehensif tentang kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al-Qur'an. Untuk itu penelitian ini adalah sesuatu yang baru dan layak untuk diteliti, oleh sebab itu peneliti mengajukan judul: "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya pada guru pendidikan agama Islam di kota Tangerang Selatan".

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Fakta bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam hingga saat ini belum terlaksana secara maksimal, (2) Fakta bahwa masih adanya guru pendidikan Agama Islam yang masih memiliki pemahaman, sikap dan perilaku beragama yang fanatik, eksklusif, lalai, khianat, pelit ilmu, gagap teknologi, tidak memahami birokrasi, radikal yang akan berpengaruh negatif bagi anak didiknya, (3) Fakta hasil penilaian kompetensi guru pendidikan agama Islam pada kompetensi profesional dan paedagogik rendah, (4) Perlu adanya penilaian kinerja terprogram bagi guru pendidikan agama Islam secara objektif dan pembinaan moral terprogram berkelanjutan.

Penelitian ini membatasi pada masalah kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya pada guru pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan, yang tentu akan menjelaskan pandangan para ulama dalam menafsirkan istilah-istilah dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan relevansinya di tengah bangsa sedang memiliki perhatian tinggi terhadap kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas dunia pendidikan dan daya saing generasi dalam percaturan masyarakat global. Guru memang dituntut memiliki performa tinggi dengan sistem pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi peserta didik ke arah perkembangan positif di tengah percaturan masyarakat global. Jika guru memberikan pembelajaran dengan baik, maka masa depan bangsa akan terangkat. Sebaliknya, jika guru memberikan pembelajaran dengan tidak baik, maka masa depan bangsa suram. Guru menjadi ujung tombak masa depan bangsa.

Dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (a) Bagaimana konsep tentang kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Qur'an? (b) Bagaimana kompetensi kepribadian

guru pada diri pribadi Rasulullah Muhammad Saw.? (c) Bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Qur'an pada guru pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan? (d) Bagaimana upaya peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an di kota Tangerang Selatan?

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan antara lain: (1) Mendapatkan isyarat guru dalam Al-Qur'an, (2) Mendapatkan rumusan kompetensi kepribadian guru pada diri pribadi Rasulullah Muhammad saw, (3) Penelitian ini dapat memotret konsep kepribadian guru, yang tak bisa dipungkiri salah satunya akan berperan penting dalam memberikan sumbangsih pemerintah dalam menata guru-guru di negeri ini, (4) Ditemukan peta kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di kota Tangerang Selatan dan strategi pembinaan bagi guru pendidikan agama Islam agar kompetensi kepribadiannya sesuai dengan kompetensi kepribadian yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa manfaat yang ingin dicapai: (1) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, baik itu lembaga sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan dunia pendidikan. (2) Manfaat Praktis : (a) Kepala Sekolah: memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang implementasi kompetensi guru, (b) Guru: memberikan masukan kepada guru tentang implementasi kompetensi guru, (c) Sekolah: memberikan masukan kepada sekolah tentang implementasi kompetensi guru, (d) Menambah khazanah keilmuan calon peneliti tentang implementasi kompetensi guru, (e) Melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang implementasi kompetensi guru, (f) Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para guru dan pegiat pendidikan Islam yang berkiprah baik di dalam maupun di luar lembaga-lembaga pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan penelitian Metode Gabungan (Mixed Methods), yakni penggabungan dua pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedang Sugiyono, membagi menjadi tiga tipe, yang secara ringkas bisa ditampilkan sebagai berikut: (a) Metode sequential explanatory (urutan pembuktian), Peneliti memulai penelitian memakai metode kuantitatif setelah selesai dilanjutkan dengan kualitatif secara berurutan. (b) Metode Kombinasi Model/Desain Sequential Eksploratory (urutan penemuan), Metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, peneliti pada tahap pertama penelitian menggunakan kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif. (b) Metode Kombinasi Desain Concurrent Triangulation, Metode diatas digunakan peneliti dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis, rumusan masalah yang sejenis dijawab dengan dua metode, rumusan masalah bisa berangkat dari rumusan

masalah penelitian kuantitatif atau kualitatif. Rumusan masalah bisa berbentuk rumusan masalah deskriptif atau komparatif atau asosiatif, dan atau komparatif asosiatif.⁵ Urutan kerja, sebagai berikut: (1) Pemilihan Objek Penelitian, Pemilihan objek penelitian ini adalah tentang kompetensi kepribadian guru Agama Islam di Kota Tangerang Selatan, Peneliti memiliki alasan yang sangat kuat bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan karena menjadi upaya peningkatan kompetensi bagi guru pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan. Guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sangat strategis bagi pengembangan kemajuan para angkatan muda, dalam menyongsong kehidupan kehidupan yang lebih baik.

Pemilihan objek penelitian ini mendasarkan pada tujuan penelitian itu sendiri yakni: (a) Mengetahui tingkat ketercapaian guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian, (b) Menyediakan sarana pembelajaran guru untuk menjadi guru yang professional, (c) Memperbaiki kinerja guru periode berikutnya, (d) Memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah, pengawas atau dinas pendidikan dalam pemberian reward dan punishment untuk para guru, (e) Memotivasi guru agar bisa bekerja secara maksimal. Menurut Martinis Yamin dan Maisah peranan evaluasi sangat menentukan untuk melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan utama, termasuk pembelajaran. Dilakukannya penilaian kinerja guru menjadi penting didalam lingkungan sekolah. Dengan penilaian ini kita akan dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan naratif-analitis dalam penelitiannya. Peneliti tidak hanya akan menyajikan paparan tentang data atau informasi yang bersumber dari informan dan data dokumen (realist tale), terlebih tidak hanya berdasarkan kesan peneliti yang dicoba ditafsirkan secara dramatis (impressionist tale), melainkan lebih mengembangkan analisa berdasar penafsiran-penafsiran yang rasional. Secara spesifik peneliti akan menggunakan dua teknik analisa data dan penafsiran data yang dikombinasikan dalam menuliskan laporan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mengingat objek penelitian adalah riset kualitatif.⁶ yakni konsep kepribadian guru dalam Al-Qur'an dan pendapat para ulama. Pendekatan yang akan digunakan adalah studi pustaka (library research) dan historis. Pendekatan historis digunakan terutama sejarah intelektual atau sejarah pemikiran yang bisa diartikan sebagai studi tentang peranan pemikiran (ideas) dalam peristiwa dan proses-proses sejarah.

Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni: Pertama, pemetaan dan kategorisasi data. Langkah awal dalam mengumpulkan data atau informasi adalah pemetaan, yang menghasilkan pengelompokan sesuai dengan struktur data yang direncanakan. Kedua, kontekstualisasi data atau informasi yang berawal dari kategorisasi yang sudah dilakukan. Guna mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur data yang berbeda, peneliti berupaya untuk menganalisis data yang termasuk dalam konteks dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

⁶ E.C. Kothari, *Research Methodology*, New Delhi: New Age International (P) Limited, 2004, hal. 3.

menggunakan berbagai metode.⁷ Terdapat dua pertimbangan dalam hal memilih metode pengumpulan data dan informasi yang bersifat kualitatif, yakni hubungan antara pertanyaan penelitian (research questions) serta pengumpulan data dan triangulasi metode yang berbeda (menggunakan sumber-sumber informasi dan metode yang beragam). Dengan demikian, untuk memperoleh informasi yang memadai dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini maka dimungkinkan mengkombinasikan empat teknik, yakni: studi dokumentasi dan studi literatur yang relevan. Pertama, studi dokumentasi dimaksudkan guna menganalisis konsep-konsep kepribadian guru dalam Al-Qur'an.⁸ Kedua, studi literatur terkait. Langkah ini dilakukan dengan cara mempelajari tulisan-tulisan yang ditulis para ulama seputar kepribadian guru baik berupa kitab dan buku zaman dulu maupun masa kini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskursus Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan kata di bahasa Indonesia yang asalnya dari serapan kata bahasa Inggris yaitu competence, arti kata competence ialah kemampuan juga kecakapan. Suatu gabungan dari ilmu, sikap, juga keahlian yang mesti seorang guru miliki agar tujuan kegiatan belajar-mengajar serta pendidikan bisa tercapai merupakan pengertian kompetensi. Lewat pendidikan, pelatihan, juga belajar secara otodidak melalui penggunaan sumber materi yang ada merupakan cara memperoleh kompetensi. Dijabarkan dalam UU No.14 tahun 2005 perihal Guru juga Dosen Pasal 1 Ayat 10, jika "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Departemen Pendidikan Nasional: 2003). Pasal 39 berisi: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi dan sertifikasi Pasal 8, 9 dan 10 berisi sebagai berikut, Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10, Ayat 1: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, cet. ke-32, hal. 248-257.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, cet. ke-32, hal. 248-257.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlâq mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) kompetensi profesional (4) kompetensi sosial.¹⁰

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab VI Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 (Badan Standar Nasional Pendidikan: 2005), berisi sebagai berikut: (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi professional, (d) Kompetensi sosial.¹¹

2. Definisi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu kecakapan hidup (life skill) yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk selalu mengembangkan dan merawat citra diri sebagai pendidik. Memahami tentang kepribadian (personality) ini merujuk pada Kamus Lengkap Psikologi karangan J.P. Chaplin yang diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono bahwa: "Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya". Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlâq mulia.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, (2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, (4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, (5) Akhlâq mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

¹¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: 2006

sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlâsh, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹²

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 Tentang Pedoman pengembangan standar nasional pendidikan Agama Islam pada Sekolah, memiliki indikator sebagai berikut : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama Islam, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia: (a) Mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi cara bersikap, berpakaian, bertingkah laku, dan bertutur kata, (b) Menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan sesama warga sekolah, (c) Berperilaku Islami, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, (d) Menghargai guru dan peserta didik yang berbeda agama, adat istiadat, suku maupun budaya, (e) Bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia. (2) Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru pendidikan agama Islam: (a) Berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan tindakan, (b) Melaksanakan tugas profesi guru pendidikan agama Islam sebagai amanah dengan baik dan bertanggung jawab, (c) Konsisten antara ucapan dan Tindakan. (3) Menampilkan Diri sebagai pribadi yang berakhlâq mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat: (a) Bertindak adil, tegas, dan manusiawi, (b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan Akhlâq mulia sebagai guru pendidikan agama Islam, (c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya. (4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa: (a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa sebagai guru pendidikan agama Islam. (5) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru pendidikan agama Islam, dan rasa percaya diri: (a) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (b) Bangga menjadi guru PAI dan percaya pada diri sendiri, (c) Bekerja secara profesional. (6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru: (a) Memahami kode etik profesi guru PAI, (b) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru pendidikan agama Islam.¹³

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut perundang-undangan di Indonesia

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlâq mulia (Badan Standar Nasional Pendidikan:2005). Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat di gambarkan sebagai berikut: (a) Mantab,

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. ... 2011*

stabil dan dewasa, (b) Arif dan Berwibawa, (c) Menjadi teladan, (d) Berakhlâq mulia, (e) Mengevaluasi kinerja sendiri, (f) Mengembangkan diri.¹⁴

Model kepribadian tiga level A New Big Five oleh Dan Mc Adams dan Jennifer Pals, digunakan dalam The Happiness Hypothesis karya Jonathan Haidt, Tiga level tersebut adalah: (1) Dispositional Traits (Ciri-ciri watak, kecenderungan umum seseorang), (2) Characteristic Adaptations (Adaptasi karakteristik), (3) Integrative Life Story (Kisah hidup). Secara umum, lima prinsip utama ini mematuhi pernyataan berikut: Menurut Klochhohn dan Murray (1953), "setiap orang seperti orang lain, seperti beberapa orang lain, dan tidak seperti orang lain." Dalam terjemahan kasar: Tidak ada yang sama, beberapa orang sama, dan semua orang sama. (1) Evolution and Human Nature (Evolusi dan Sifat Manusia), (2) Dispositional Signature (Tanda Tapak Disposisional), (3) Characteristic Adaptations (Adaptasi Berdasarkan Karakteristik), (4) Life Narratives and Challenge Of Modern Identity (Narasi Kehidupan dan Tantangan Identitas Modern), (5) The Differential Role Of Culture (Perbedaan Peran Budaya).¹⁵

4. Kompetensi Kepribadian Guru Pada Diri Pribadi Rasulullah Muhammad Saw

Kompetensi kepribadian guru pada diri pribadi Rasulullah Muhammad Saw antara lain: (a) Shiddîq (صدق), Shiddîq artinya benar, jujur dan apa adanya (Kementerian Agama RI: 2014). Ash-Shidqu atau benar adalah sesuainya sesuatu dengan kenyatannya, baik berupa perkataan, sikap maupun perbuatan. Dalam Bahasa kita, istilah lainnya adalah jujur. Ash Shidqu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa (Ahmad Yani: 2018). (b) Amânah (أمانة), Secara harfiyah, amanah artinya dipercaya. Secara khusus, amanah berarti mengembalikan sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepadanya. Adapun makna umumnya adalah menyampaikan atau melaksanakan sesuatu yang ditugaskan kepadanya. Sifat ini bukan hanya penting karena termasuk Akhlâq yang mulia, tapi justru kualitas keimanan seseorang sangat tergantung pada apakah ia bisa menjalankan amanah atau malah berkhianat.¹⁶ Oleh karena itu sifat ini menjadi wajib bagi Rasulullah saw. sehingga ia menjadi orang yang dapat dipercaya, dalam satu hadits. (c) Tablîg (تبليغ), Tablîg adalah menyampaikan, yakni menyampaikan wahyu dan ajaran dari Allah swt.¹⁷ Karena itu apapun yang diwahyukan kepada beliau, tidak ada yang disembunyikan, semua disampaikan, termasuk yang terkait dengan dirinya meskipun tidak enak rasanya seperti teguran yang disampaikan Allah Swt. kepada beliau. (d) Fathânah (فطنة), Sifat yang wajib bagi Nabi adalah Fathânah atau cerdas. Kecerdasan intelektual tidak perlu diragukan lagi karena ia harus menghafal ribuan ayat dalam waktu yang cepat. Bahkan sebelum malaikat yang menyampaikan wahyu pergi, Nabi

¹⁴ Standar Nasional Pendidikan Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: 2006.

¹⁵ McAdams, D. P., & Pals, J. L., *A new Big Five: Fundamental principles for an integrative science of personality...*, hal.15-16

¹⁶ Ahmad Yani, *Belajar karakter dari para Nabi*, Jakarta: Khairu Ummah, 2018, hal. 358.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Kamus Istilah Keagamaan Islam*, Jakarta: Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2014

Muhammad saw. sudah hafal apa yang diwahyukan kepadanya. Kecerdasan intelaktual juga tercermin dalam siasat dakwah dan strategi perang yang dilakukannya. Belum lagi berbagai perkembangan persoalan yang harus dihadapi dan diantisipasi dengan sebaik mungkin. (e) Istiqâmah (استقامة), salah satu tuntunan yang harus diwujudkan oleh setiap orang yang mengaku beriman adalah Istiqâmah atau memiliki pendirian yang kuat dalam mempertahankan dan membuktikan nilai-nilai keimanan. Karena itu Istiqâmah merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengannya seorang muslim tidak dilanda oleh perasaan takut untuk membuktikan nilai-nilai keimanan dan tidak akan berduka cita bila mengalami resiko yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari keimanannya itu, apalagi surga merupakan janji Allah Swt., hal ini terdapat dalam firmanNya, QS.Fushshilat/41: 30. (f) Dermawan, Rasulullah Saw.. terkenal sangat dermawan, karenanya beliau menekankan para sahabat untuk berderma sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini karena kedermawanan menjadi salah satu ciri orang taqwa, Allah Swt. Dalam firmannya, QS. Ali Imron (3): 133-134. (g) Kerjasama Dalam Dakwah, Sehebat apapun seseorang dan siapapun orangnya, perjuangan tidak bisa dilakukan seorang diri. Karena itu, Rasulullah saw. menjalin kerjasama dengan para sahabat dalam berdakwah dan berjuang. Sebagai contoh, dalam hijrah amat nampak bagi kita bagaimana Rasul saw. dan para sahabatnya bahu membahu dan saling kerjasama yang baik. Rasul saw. telah membagi tugas yang sesuai dengan kondisi masing-masing sahabat dan para sahabat menjalankan Amanah yang diberikan oleh Rasul saw. dengan sebaik-baiknya. Tak ada di kalangan para sahabat yang iri dengan sahabat yang lain. Semuanya diterima dan dilaksanakan dengan baik meskipun resikonya sangat besar. (h) Shabar (الصبر) Shabar dan syukur menyatu dalam karakter hidup Nabi Muhammad saw., hal ini karena kehidupan ada enak dan tidaknya bila kita tinjau dari sisi duniawi. Saat enak orang harus bersyukur dan saat tidak enak harus bersabar, inilah memang yang diajarkan oleh beliau, bahkan sampai menyatakan bahwa sikap seperti ini merupakan sesuatu yang menakjubkan pada diri orang beriman. (i) Memberi Perhatian Kepada Generasi Muda, Nabi Muhammad saw. memberi perhatian yang baik kepada para generasi muda, dengan cara membina, membimbing dan kaderisasi kepada mereka. Para generasi muda yang mendapat perhatian lebih pada masa kehidupan Rasulullah antara lain; Ali bin Abi Thalib, Usamah bin Zaid, Zaid bin Haritsah, Salman Al-Farisi, Abdullah bin Abbas, Arqam bin Abi Arqam. (j) Sangat Mencintai Umatnya, Rasulullah saw. memiliki karakter yang sangat indah dalam hubungan dan perhatian kepada umatnya. Beliau amat mencintai umatnya, baik yang sudah beriman atau masih kafir. Beliau tahu akibat dari kekafiran, karena beliau tidak ingin mereka yang masih kafir itu mengalami penderitaan di dunia dan akhirat, maka beliau membayangkan dan merasakan beratnya penderitaan yang bakal dialami umatnya bila tetap tidak beriman, karenanya beliau sangat menyayangi umatnya, sangat menginginkan mereka untuk beriman, tapi kalau tidak beriman juga, semua berpulang kepada Allah Swt. (k) Ikhlâsh (إخلاص) Dalam melakukan suatu amal, setiap muslim harus memiliki niat atau motivasi, yakni nang ikhlâsh karena Allah Swt. Amal manusia memang sangat tergantung pada niatnya. Secara harfiah, ikhlâsh artinya bersih, murni dan tidak ada campuran. Maksudnya adalah bersihnya hati dan pikiran seseorang dari motif-motif selain Allah dalam

melakukan suatu amal. Orang yang ikhlâsh adalah orang yang melakukan sesuatu karena Allah dan mengharapkan ridha Allah Swt. dari amal yang dilakukannya, inilah amal yang bisa diterima oleh Allah Swt. (1) Syukur, kita yang mencintai Al-Qur'an, mengkaji, dan membicarakan Knilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan sesuatu yang tidak membosankan, meskipun hal itu sudah biasa kita bicarakan, bahkan bisa jadi sudah kita pahami. Tapi, ketika kita mengkajinya lagi akan kita dapati nuansa dan semangat baru dari apa yang kita kaji, salah satunya adalah masalah bersyukur kepada Allah Swt.

5. Peran Guru Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an

Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al-Qur'an dalam pembelajaran antar lain : (a) Al-Murabbi dan Kontrol Pendidikan (المُرَبِّي), Kajian Tafsîr Al-Qur'an selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu lain seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi, dan komunikasi. Komunikasi juga dianggap sebagai ilmu bantu bagi ulûm Al-Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an). Kata "Tafsîr" berasal dari kata Arab "fassara, yufassiru, dan tafsâran" yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian. Selain itu, Tafsîr juga bisa berarti keterangan dan penjelasan, atau "al-idhâh wa at-tabyîn". Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa kata "Tafsîr" dianalogikan dengan timbangan (wazan) dari kata "tafîl" yang berasal dari kata "al-fasr" yang berarti "al-bayân" yang berarti "penjelasan" dan "al-kasyfu" yang berarti "membuka atau mengungkapkan". Mereka juga bisa berasal dari kata "at-tafsarah," yaitu istilah yang digunakan untuk suatu alat yang biasa digunakan oleh dokter untuk mengetahui suatu penyakit. (b) Al-Mu'allim dan Kontrol Pengajaran (المُعَلِّم), Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis mu'allim dengan satu huruf l, yakni mu'allim, dengan arti (1) orang ahli agama; guru agama (2) penunjuk jalan. Mu'allim juga berarti perwira kapal berijazah pelayaran niaga nautika. Bila semua definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹⁸ itu digabungkan, maka mu'allim adalah pakar agama yang keahlian atau kemumpuniannya dibuktikan dengan ijazah yang memberikan kepadanya otoritas untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada murid dan masyarakat. Artikel berjudul "Mu'allim Tulen Kebanggaan Masyarakat Betawi" tentang ketuntasan belajar kepada guru-guru terkemuka, integritas keulamaan, kemampuan ilmu, kiprah serta warisan kependidikan ulama Betawi Kiai Haji Abdullah Syafi'i merupakan contoh penggunaan kata mu'allim sesuai maknanya. (c) Mudarris dan Kontrol Pembelajaran (مُدَرِّسُ الْمَدَرَّةِ), Mudaris berasal dari perkataan arab yang bermaksud mengajar ataupun pengajaran. Pendidik hendaklah bertanggungjawab menyampaikan ilmu yang ada padanya kepada pelajarnya yang dapat membina pemikiran, rohani, jasmani, emosi dan juga sosial. Apa yang diketahuinya hendaklah disampaikan kerana kerja pengajaran adalah sebahagian daripada amal soleh. Manakala enggan menyampaikannya adalah merupakan satu kesalahan.¹⁹ (d) Muaddib dan Kontrol Sikap (المُؤَدِّبُ), Muaddib bermaksud mendidik ke arah memperelokkan lagi Akhlâq pelajar. Pendidik yang muaddib

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka. 1994

¹⁹ Lane, E.W. *English-Arabic Lexicon*. Cambridge: Cambridge University Press, 1984, hal. 28.

merupakan individu yang bertanggungjawab dan melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap pribadi dan kehidupan pelajar. Muaddib seorang yang memberi ilmu dan mendidik mereka dalam Akhlâq dan adab yang baik. Pendidik juga mendidik pelajar agar tidak merendahkan ilmu pelajaran lain selain dari yang diajar olehnya. Pendidik mendidik pelajar melalui Akhlâq yang baik daripada hanya penyampaian secara teori sahaja.²⁰ (e) Al-Mursyid dan Kontrol Pengarahan (المُرْتَبِد), Perkataan mursyid berasal dari kata irsyada, yaitu memberi tunjuk-ajar. Dengan kata lain, mursyid berarti, seseorang yang ahli dalam memberi tunjuk-ajar terutama dalam bidang spiritual, dalam istilah para sufi. Mursyid secara istilahnya (menurut kaum sufi) adalah mereka yang bertanggung jawab memimpin murid dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah swt., dalam proses tarbiah yang teratur, dalam bentuk tarekat sufiyah.²¹ (f) Al-Mudarrib dan Kontrol Pembiasaan (المُدَرِّب), Peran pertama guru yaitu mu'allim (teach) sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang lebih berfokus pada akal. Sebagai seorang mu'allim, guru merupakan sosok pembelajar yang baik dan memiliki wawasan yang luas. Peran kedua guru sebagai muaddib (coach) yaitu pengajar yang memiliki peran sebagai pembina adab. Guru bertanggung jawab mendidik siswa agar memiliki adab yang baik. Sebagai seorang muaddib, guru haruslah memiliki budi pekerti yang tinggi. Guru menjadi teladan dan mengajar siswa dengan keshabaran, cinta, serta perhatian.

6. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan

Landasan Filosofis Rencana strategi Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan tahun 2019-2024: (a) Agama sebagai sumber nilai spiritual, moral dan etik bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (b) Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam sebagai landasan pembentukan karakter dan adab serta jati diri bangsa. Lima pilar budaya kerja Pegawai Kementerian Agama: Menegakkan Nilai-nilai Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggungjawab dan Keteladanan sebagai ruh budaya kerja Kementerian Agama.²² Arah Kebijakan Seksi Pendidikan agama keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: (a) Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar, (b) Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan

²⁰ Abdullah Ishak, *Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995 hal. 56

²¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Mursyid>, Mursyid - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diunduh : 26 Maret 2023

²² Keputusan Menteri Agama Nomor 582 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Agama tahun 2015-2019, di dalamnya ditetapkan 5 nilai budaya kerja yang terdiri atas (i) integritas, (ii) profesionalitas, (iii) inovasi, (iv) tanggung jawab dan (v) keteladanan, sebagai bagian dari Road Map Reformasi Birokrasi

Menengah, (c) Meningkatkan kualitas Pendidikan Diniyah dan Al-Quran, (d) Meningkatkan kualitas Pendidikan Pondok Pesantren.²³

Visi Seksi Pakis Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: Visi Seksi Pendidikan Agama dan pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan yaitu: “Terwujudnya Generasi Tangerang Selatan yang Cerdas, Mandiri dan Berakhlakul karimah.”²⁴ Misi Seksi Pakis Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: (a) Secara Umum: (1) Mewujudkan Generasi Kota Tangerang Selatan yang menguasai ilmu Agama dan Ilmu pengetahuan umum serta teknologi, (2) Mewujudkan generasi Kota Tangerang Selatan yang memiliki kecakapan Mandiri (Life Skill), (3) Mewujudkan generasi Kota Tangerang Selatan yang berakhlakul karimah. (b) Secara Khusus: (1) Meningkatkan kualitas SDM untuk mewujudkan pelayanan prima, (2) Memiliki data seluruh Guru PAI di sekolah, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Pesantren, (3) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Guru PAI, Diniyah, Taman Al-Qur’an dan Pondok Pesantren, (4) Mendorong terwujudnya pembelajaran PAI yang efektif di sekolah dengan menerapkan pembelajaran berbasis ICT, (5) Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI, (6) Berperan aktif dalam mewujudkan Pendidikan Diniyah, Taman Al-Qur’an dan Pesantren yang berkualitas dan professional, (7) Mendorong terwujudnya Sarana Prasarana Pendidikan Diniyah, Taman Al-Qur’an dan Pondok Pesantren yang memadai.

Sasaran Program Strategis Seksi Pakis Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan 2019-2024: (a) Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini, (b) Pendidikan Agama Islam pada Siswa Pendidikan Dasar, (c) Pendidikan Agama Islam pada Siswa Pendidikan Menengah, (d) Pendidikan Siswa Diniyah dan Siswa Taman Pendidikan Al-Quran, (e) Pendidikan Pada Pondok Pesantren. Bidang Garapan Seksi Pakis Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: (a) Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, (b) Pendidikan Diniyah Takmiliah, (c) Pendidikan Al-Qur’an, (d) Pendidikan Pondok Pesantren. Tugas dan Fungsi Seksi Pakis Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: (a) Seksi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendidikan agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar, (b) Seksi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Menengah mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendidikan agama Islam pada Pendidikan Menengah,²⁵ (c) Seksi Pendidikan Diniyah dan Al-Quran mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan,

²³ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010, Bab VI Pasal 196

²⁴ M. Edi Suharsongko dan Minhuda, *Menggapai Asa Meraih Kinerja (Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan)*, Tangerang Selatan: Young Progressife Muslim, 2021, hal.16

²⁵ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No.34 tahun 2012 tentang Pembentukan Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012

bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendidikan Diniyah Takmiliyah, Diniyah Formal, dan Kesetaraan Pendidikan Al-Quran, (d) Seksi Pendidikan Pondok Pesantren mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendidikan Pondok Pesantren, (e) Seksi Sistem Informasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan sistem informasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam.

Jumlah Guru PAI PNS	Jumlah Guru PAI Non PNS
216	545
761 orang	
Jumlah Guru PAI sudah sertifikasi	Jumlah Guru PAI belum sertifikasi
340	421

Data Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan: Guru Pendidikan Agama Islam di Tangerang Selatan Tahun 2021.²⁶ Data diperoleh dengan merujuk Data resmi dari Seksi Pendidikan Agama dan keagamaan Islam kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 yang tertuang pada buku *Menggapai Asa Meraih Kinerja (Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan)* yang disusun oleh Tim penyusun. Dari data ini pulalah menjadi dasar untuk pengambilan data penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

7. Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Penilaian kinerja guru sangat penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) kinerja appraisal dinilai untuk menentukan kesuksesan atau kegagalan. Penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Untuk itu dalam penilaian kinerja guru maka kompetensi guru merupakan poin yang harus dinilai. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kebijakan pendidikan nasional di Indonesia diarahkan kepada pembelajaran/pembimbingan yang bermutu bagi peserta didik. Satu diantara kunci utama pembelajaran/pembimbingan yang bermutu adalah terpenuhinya standar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, guru bimbingan.

²⁶ M. Edi Suharsongko dan Minhuda, *Menggapai Asa Meraih Kinerja (Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan)*, ... hal. 55-57

8. Hasil Uji Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah di Kota Tangerang Selatan

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama pada Bagian Keenam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pasal 194 Direktorat Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi dan bimbingan teknis serta evaluasi di bidang pendidikan agama Islam. Atas dasar Peraturan Menteri Agama tersebut maka dilaksanakan ujian Kompetensi Guru Agama Islam. Berikut dibawah ini adalah pelaksanaan ujian kompetensi yang sudah dilaksanakan di seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan.²⁷

9. Uji Kompetensi dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tahun 2019 (Aspek kompetensi paedagogik dan kompetensi professional)

Pada tahun 2019 secara serempak diadakan Penilaian Kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam di seluruh Indonesia, dan Propinsi Banten juga menginstruksikan secara serempak kepada seluruh kantor kementerian agama di kabupaten/kota di propinsi Banten.

Oleh karena itu Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan tidak ketinggalan ikut berpartisipasi aktif mengikuti penilaian kinerja secara online. Dari setiap jenjang Pendidikan disiapkan tempat pelaksanaannya secara terpisah: (a) Tingkat TK dan SD Penilaian Kinerja Guru Agama Islam dilaksanakan secara Online di SD Al-Azhar 15 Pamulang, (b) Tingkat SMP Penilaian Kinerja Guru Agama Islam dilaksanakan secara Online di SMP Az-Zahra, (c) Tingkat SMA/SMK Penilaian Kinerja dilaksanakan secara Online di SMA Plus Pembangunan Jaya.

Nilai hasil PKG PAI	Sebutan	Persentase Angka Kredit
91 – 100	Amat baik	125 %
76 – 90	Baik	100 %
61 – 75	Cukup	75 %
51 – 60	Sedang	50 %
< 50	Kurang	25 %

Adapun hasil Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam kota Tangerang Selatan dalam bentuk rekapitulasi hasil Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang adalah sebagai berikut: (a) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam TK, Pada Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam jenjang Taman Kanak-kanak (TK) Tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut: Hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Taman Kanak-kanak Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : 44,67. (b) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SD, Pada Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam jenjang Taman Sekolah Dasar (SD) Tahun 2019 di

²⁷ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama, 2010*

Kota Tangerang Selatan sebagai berikut: Hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Sekolah Dasar (SD) Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : 49,94. (c) Penilaian Kinerja Pendidikan Agama Islam SMP: Pada Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut: Hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : 53,54 (Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan: 2019). (d) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK : Pada Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam jenjang Taman Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut: Hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : 47,85.

Dapat disimpulkan hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Sekolah Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : (1) Untuk jenjang TK nilai rata-ratanya kurang yakni: 44,67, (2) Untuk jenjang SD nilai rata-ratanya kurang yakni: 49,94, (3) Untuk jenjang SMP nilai rata-ratanya kurang yakni: 53,54, (4) Untuk jenjang SMA/K nilai rata-ratanya kurang yakni: 47,85.

Berdasarkan Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang merujuk pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru PAI sebagai berikut: Tabel 11. Konversi Nilai Kinerja Hasil PKGPAI ke persentase Angka Kredit (Kementerian Agama RI : 2010)

Maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional jenjang Sekolah Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil Kategori Kurang yakni dibawah nilai 50 pada jenjang Pendidikan TK, SD, SMA/K dan kategori Sedang pada kisaran angka 51 – 60 pada jenjang Pendidikan SMP.

10. Uji Kompetensi dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tahun 2022 pada Aspek kompetensi kepribadian, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Penilaian Kinerja Guru PAI tahun 2022 pada aspek kepribadian sebagai berikut: (a) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian Kompetensi 8: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia (94 %): (1) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia (98 %), (2) Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada

(misalnya: suku, agama, dan gender) (94 %). (b) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan (81 %): (1) Guru bertingkah laku santun dalam berbicara, berpenampilan sopan terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat (99 %), (2) Guru mau berbagi pengalaman dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan (55 %), (3) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (74 %), (4) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik (96 %), (5) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik madrasah (88 %). (c) Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru (73 %): (1) Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu (92 %), (2) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan peserta didik dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas (58 %), (3) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah (56 %), (4) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas (57 %), (5) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan (57 %), (6) Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya (94 %), (7) Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik madrasah (92 %), (8) Guru merasa bangga dengan profesinya (95 %).

Merujuk pada peraturan dibawah ini: (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (2) BSNP versi 6.0. 11 Tahun 2008 tentang Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (3) Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016). Untuk mengetahui capaian kinerja kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dengan menilai terhadap kompetensi Inti antara lain: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. (Pengamatan dan Pemantauan), (2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. (Pengamatan dan Pemantauan), (3) Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. (Pengamatan dan Pemantauan).

Adapun rincian penilaian 3 kompetensi inti tersebut adalah: Kompetensi 8, Bertindak sesuai dengan norma agama hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia: (a) Jenis dan cara menilai:

Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan), (b) Pernyataan: Guru bertindak sesuai dengan hukum di Indonesia. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama,

keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan/atau tampilan fisik, (c) Indikator: Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian Kompetensi 8 : Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi sebagian). (1) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia (98 % seluruhnya terpenuhi dan 2 % terpenuhi sebagian), (2) Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender) (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi sebagian). Menganalisa hasil penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam sekolah pada kompetensi kepribadian melalui Pengamatan dan Pemantauan, maka berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 diisi dengan sebutan dan persentase angka kredit dari hasil penilaian kinerja guru yang telah dikonversikan dalam skala 0 – 100 sebagaimana ditetapkan.²⁸

Mendasarkan pada kriteria diatas maka hasil penilaian kinerja kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan dengan cara penilaian Pengamatan dan Pemantauan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penilaian Kompetensi 8 Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik. Kategori penilaian Amat Baik ini terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia (98 % seluruhnya terpenuhi dan 2 % terpenuhi sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik, (2) Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender) (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik. (2) Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, (a) Jenis dan cara menilai: Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan), (b) Pernyataan: Guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru dihormati oleh peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat, (c) Indikator: Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan (81 % seluruhnya terpenuhi dan 19 % terpenuhi Sebagian): (1) Guru bertingkah laku santun dalam berbicara, berpenampilan sopan terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat (99 % seluruhnya terpenuhi dan 1 % terpenuhi Sebagian), (2) Guru mau berbagi pengalaman dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan (55 % seluruhnya terpenuhi dan 45 % terpenuhi Sebagian), (3) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (74 % seluruhnya terpenuhi dan 26 % terpenuhi Sebagian), (4) Guru

²⁸ Kementerian PAN dan RB Republik Indonesia, *Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009*

bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik (96 % seluruhnya terpenuhi dan 4 % terpenuhi Sebagian), (5) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik madrasah (88 % seluruhnya terpenuhi dan 12 % terpenuhi Sebagian).

Menganalisa hasil penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam sekolah pada kompetensi kepribadian melalui Pengamatan dan Pemantauan, maka berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 diisi dengan sebutan dan persentase angka kredit dari hasil penilaian kinerja guru yang telah dikonversikan dalam skala 0 – 100 sebagaimana ditetapkan.

Mendasarkan pada kriteria diatas maka hasil penilaian kinerja kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan dengan cara penilaian Pengamatan dan Pemantauan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan (81 % seluruhnya terpenuhi dan 19 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Baik. Kategori penilaian Baik ini terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) Guru bertingkah laku santun dalam berbicara, berpenampilan sopan terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat (99 % seluruhnya terpenuhi dan 1 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sangat Baik, (2) Guru mau berbagi pengalaman dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan (55 % seluruhnya terpenuhi dan 45 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang, (3) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (74 % seluruhnya terpenuhi dan 26 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Cukup, (4) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik (96 % seluruhnya terpenuhi dan 4 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik, (5) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik madrasah (88 % seluruhnya terpenuhi dan 12 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Baik.

Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru; (a) Jenis dan cara menilai: Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan); (b) Pernyataan: Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah/madrasah. Semua kegiatan guru memperhatikan kebutuhan peserta didik, teman sekerja, dan tujuan sekolah. (c) Indikator: Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru (73 % seluruhnya terpenuhi dan 27 % terpenuhi Sebagian). (1) Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu (92 % seluruhnya terpenuhi dan 8 % terpenuhi Sebagian), (2) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan peserta didik dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas (58 % seluruhnya terpenuhi dan 42 % terpenuhi Sebagian), (3) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah (56 % seluruhnya

terpenuhi dan 44 % terpenuhi Sebagian), (4) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian), (5) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian), (6) Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi Sebagian), (7) Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik madrasah (92 % seluruhnya terpenuhi dan 8 % terpenuhi Sebagian), (8) Guru merasa bangga dengan profesinya (95 % seluruhnya terpenuhi dan 5 % terpenuhi Sebagian).

Menganalisa hasil penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam sekolah pada kompetensi kepribadian melalui Pengamatan dan Pemantauan, maka berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 diisi dengan sebutan dan persentase angka kredit dari hasil penilaian kinerja guru yang telah dikonversikan dalam skala 0 – 100 sebagaimana ditetapkan.

Mendasarkan pada kriteria diatas maka hasil penilaian kinerja kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan dengan cara penilaian Pengamatan dan Pemantauan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penilaian Kompetensi 10 : Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru (73 % seluruhnya terpenuhi dan 27 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Cukup. Kategori penilaian Cukup ini terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu (92 % seluruhnya terpenuhi dan 8 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik, (2) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan peserta didik dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas (58 % seluruhnya terpenuhi dan 42 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang, (3) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah (56 % seluruhnya terpenuhi dan 44 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang: (a) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang; (b) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang; (c) Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya (94 % seluruhnya terpenuhi dan 6 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik; (d) Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik madrasah (92 % seluruhnya terpenuhi dan 8 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik; (e)

Guru merasa bangga dengan profesinya (95 % seluruhnya terpenuhi dan 5 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Amat Baik.

Berpijak dari Model kepribadian tiga level Mc Adams digunakan dalam The Happiness Hypothesis karya Jonathan Haidt yaitu: (1) Dispositional Traits (Ciri-ciri watak, kecenderungan umum seseorang), (2) Characteristic Adaptations (Adaptasi karakteristik), (3) Integrative Life Story (Kisah hidup). Demikian juga dalam teori lima prinsip utama McAdams ini mematuhi pernyataan berikut: (1) Evolution and Human Nature (Evolusi dan Sifat Manusia), (2) Dispositional Signature (Tanda Tapak Disposisional), (3) Characteristic Adaptations (Adaptasi Berdasarkan Karakteristik), (4) Life Narratives and Challenge Of Modern Identity (Narasi Kehidupan dan Tantangan Identitas Modern), (5) The Differential Role Of Culture (Perbedaan Peran Budaya).²⁹

Tingkat kepribadian yang kedua McAdams adalah peringkat adaptasi karakteristik (Characteristic Adaptations), karakter seseorang selalu berubah sebagai akibat dari apa yang telah mereka lalui. Demikian juga dalam tingkat kepribadian ketiga tentang kisah hidup seseorang (Integrative Life Story) mencakup pengalaman dan pelajaran seseorang sepanjang hidup mereka. Pelajaran dan pengalaman tersebut membentuk karakter yang mencerminkan sifat masing-masing. Demikian juga dalam teori lima prinsip utama McAdams ada yang disebut, Characteristic Adaptations (adaptasi berdasarkan karakteristik), Life Narratives and Challenge Of Modern Identity (Narasi Kehidupan dan Tantangan Identitas Modern). Kisah hidup mencakup pengalaman dan pelajaran seseorang sepanjang hidup mereka. Selain itu, pelajaran dan pengalaman tersebut membentuk karakter yang mencerminkan sifat masing-masing. Dan bagian akhir teori The Differential Role Of Culture, kepribadian dipengaruhi oleh perilaku umum suku, ras, atau wilayah tertentu, serta nilai-nilai dan standar yang diajarkan.

Merujuk teori kepribadian Mc Adams tersebut bahwa kepribadian seseorang sejatinya sesuatu yang bisa dibentuk yakni dengan pengaruh-pengaruh yang positif bagi seseorang. Pendidikan, pelatihan dan pembiasaan yang baik tentu akan mempengaruhi kepribadiannya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, disamping seseorang punya sifat dasar tetapi bisa dipengaruhi dengan pembelajaran. Dan pembelajaran yang baik adalah terencana, memiliki tujuan dan target yang jelas serta terukur. Demikian juga merujuk pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surat Ar-Ra'd (13) ayat 11.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat mengungkapkan bermacam-macam perkara gaib, sebagai bukti yang dapat memberi keyakinan kepada kita tentang benarnya teori ketentuan agama. Hal itu juga menjadi sebab untuk meyakinkan orang-orang yang dikuasai oleh doktrin kebendaan, sehingga mereka mengakui adanya hal-hal gaib yang tidak dapat dirasakan dan diketahui hanya dengan panca indera. Oleh karena itu, sungguh tepat orang yang mengatakan bahwa kedudukan agama dan pengetahuan dalam Islam laksana dua anak kembar yang tidak dapat dipisahkan, atau seperti dua orang kawan yang selalu bersama seiring

²⁹ Dan P. McAdams and Jennifer L. Pals, *A New Big Five Fundamental Principles for an Integrative Science of Personality*, School of Education and Social Policy, Northwestern University. April 2006 American Psychologist Copyright 2006 by the American Psychological Association 0003-066X/06/\$12.00 Vol. 61, No. 3, 204 –217 DOI: 10.1037/0003-066X.61.3.204

sejalan dan tidak saling berbantahan. Malaikat-malaikat itu menjaga manusia atas perintah Allah dan seizin-Nya. Mereka menjalankan tugas dengan sempurna. Sebagaimana dalam alam kebendaan ada hubungan erat antara sebab dan akibat, sesuai dengan hikmahnya, seperti adanya pelupuk mata yang dapat melindungi mata dari benda yang mungkin masuk dan bisa merusaknya, demikian pula dalam kerohanian, Allah telah menugaskan beberapa malaikat untuk menjaga manusia dari berbagai kemudaratan dan godaan hawa nafsu dan setan.

Allah swt telah menugaskan para malaikat itu untuk mencatat amal perbuatan manusia meskipun kita tidak tahu bagaimana cara mereka mencatat. Kita mengetahui bahwa sesungguhnya Allah sendiri cukup untuk mengetahuinya, tetapi mengapa Dia masih menugaskan malaikat untuk mencatatnya? Mungkin di dalamnya terkandung hikmah agar manusia lebih tunduk dan berhati-hati dalam bertindak karena kemahatahuan Allah melingkupi mereka. Amal mereka terekam dengan akurat sehingga kelak tidak ada yang merasa dizalimi dalam pengadilan Allah. Ali bin Abi Talib mengatakan bahwa tidak ada seorang hamba pun melainkan ada malaikat yang menjaganya dari kejatuhan tembok, jatuh ke dalam sumur, dimakan binatang buas, tenggelam, atau terbakar. Akan tetapi, bilamana datang kepastian dari Allah atau saat datangnya ajal, mereka membiarkan manusia ditimpa oleh bencana dan sebagainya. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Hal tersebut diakibatkan oleh perbuatan aniaya dan saling bermusuhan, serta berbuat kerusakan dan dosa di muka bumi.

Apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum dengan penyakit, kemiskinan, atau bermacam-macam cobaan yang lain sebagai akibat dari perbuatan buruk yang mereka kerjakan, maka tak ada seorang pun yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah. Dari tafsir surat Ar-Ra'd ayat 11, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa upaya peningkatan terhadap kualitas kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam harus dilakukan karena dari hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama Islam pada beberapa indikatornya menunjuk tingkat yang rendah, tidak mencapai ambang batas kualitas yang baik. Walaupun yang lainnya menunjukkan hasil yang baik dan beberapa amat baik tapi hasil ujian kinerja guru Pendidikan agama Islam dengan hasil yang kurang baik.

Kalo kita uraikan lebih lanjut dari beberapa indikator capaian kinerja pada kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut : Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 pada Penilaian untuk Kompetensi kepribadian pada poin 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan (81 % seluruhnya terpenuhi dan 19 % terpenuhi sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Baik. Meskipun secara keseluruhan pada kompetensi kepribadian pada poin 9 menunjukkan Kategori penilaian Baik tetapi terlihat ada beberapa indikator hasilnya kurang baik, antara lain: (1) Guru mau berbagi pengalaman dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan (55 % seluruhnya terpenuhi dan 45 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang, (2) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta

didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (74 % seluruhnya terpenuhi dan 26 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Cukup.

Penilaian Kompetensi 10 : Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru (73 % seluruhnya terpenuhi dan 27 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Cukup. Kategori penilaian Cukup ini terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan peserta didik dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas (58 % seluruhnya terpenuhi dan 42 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang; (2) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah (56 % seluruhnya terpenuhi dan 44 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang; (3) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang; (4) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan (57 % seluruhnya terpenuhi dan 43 % terpenuhi Sebagian) maka dapat dikategorikan penilaian Sedang;

Peneliti mendapatkan temuan baru bahwa kualifikasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal juga berimbas terhadap capaian kualifikasi kompetensi paedagogik dan professional terbukti bahwa pada tahun 2019 Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Banten mengadakan uji kompetensi secara online mendapatkan hasil penilaian yang sangat kurang. Data-data capaian kompetensi paedagogik dan professional tersebut antara lain sebagai berikut: Hasil Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Paedagogik dan kompetensi profesional jenjang Sekolah Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil sebagaimana diuraikan diatas, nilai rata-ratanya kurang yakni : (1) Untuk jenjang TK nilai rata-ratanya kurang yakni: 44,67; (2) Untuk jenjang SD nilai rata-ratanya kurang yakni: 49,94; (3) Untuk jenjang SMP nilai rata-ratanya kurang yakni: 53,54; (4) Untuk jenjang SMA/K nilai rata-ratanya kurang yakni : 47,85. Disimpulkan bahwa Penilaian kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional jenjang Sekolah Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 dengan hasil Kategori Kurang yakni dibawah nilai 50 pada jenjang Pendidikan TK, SD, SMA/K dan kategori Sedang pada kisaran angka 51 – 60 pada jenjang Pendidikan SMP.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan

Pada minggu pertama bulan Nopember 2022 peneliti mengadakan wawancara kepada sejumlah kepala Sekolah di Tangerang Selatan, antara lain: (1) Drs. Abu Yazid, M.Pd., Kepala SMAN 2 Kota Tangerang Selatan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan antara lain : (a) Bagaimana hasil penilaian kinerja pada kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2

Kota Tangerang Selatan? (b) Bagaimana pendapat anda tentang hasil penilaian kinerja pada kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan? (c) Apa saja upaya peningkatan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di lakukan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan?.

(2) Drs. Slamet Afandi, M.Pd. Kepala SMPN 5 Kota Tangerang Selatan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang sama. (3) Drs. Juhdi, M.Pd. Kepala SMP Ruhama Pamulang Kota Tangerang Selatan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang sama. (4) Pada minggu kedua bulan Nopember 2022 peneliti mengadakan wawancara kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kemenag Tangerang Selatan, antara lain: (a) Yana Suryana, MA, (b) Sarwa, MA., (c) Munawir, MA., (d) Anis Anjani, MA, (e) Ilyas, MA, (f) Namad, M.Pd. Dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang sama.

Peneliti mendapatkan temuan baru bahwa berdasarkan penilaian kinerja guru pada kualifikasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 disimpulkan belum mencapai standar nilai baik secara keseluruhan aspeknya. Oleh karena itu peneliti menyampaikan temuan ini sebagai pemetaan kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan. Ditambahkan dari hasil sejumlah wawancara peneliti yang dilakukan kepada kepala sekolah, pengawas Pendidikan Agama Islam kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan, mendapatkan sejumlah temuan, diharapkan guru Pendidikan agama Islam: (1) Dalam melaksanakan tugasnya mengajar harus mampu menjadi *uswatun hasanah* (*role model*) bagi murid-murid yang diajarnya; (2) Memahami tuntutan standar profesi yang ada; (3) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan; (4) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi; (5) Membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi kepada murid-muridnya; (6) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa dapat mengembangkan mutu pembelajarannya.

Peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an di Kota Tangerang Selatan

Dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan, antara lain dengan : (1) Pembinaan Guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya; (2) Melakukan pengembangan dan pembinaan kurikulum pada guru-guru PAI TK, Pendidikan Dasar dan guru PAI pada Pendidikan Menengah, melalui Workshop, Lokakarya dan KKG/MGMP; (3) Kerjasama dengan dinas pendidikan kota Tangerang Selatan dalam pembuatan sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ); (4) Pengiriman Guru PAI SD, SMP, SMA dan SMK dalam pelatihan Kurikulum Merdeka (PAI); (5) Pengiriman Pengawas dalam kegiatan TOT Kurikulum Merdeka di Direktorat Kementerian Agama RI; (6) Pembinaan organisasi KKG, MGMP; (7) Mengadakan pertemuan rutin dengan pengurus KKG, MGMP dalam rangka konsolidasi organisasi dan pengembangan organisasi profesi; (8) Menjalin kerjasama dengan instansi lintas sektoral untuk mencari dukungan dalam rangka merealisasi program dan kegiatan; (9) Mengadakan kegiatan kajian dalam meningkatkan kompetensi guru PAI; (10) Mengadakan penelitian dalam rangka meningkatkan kompetensi

guru PAI; (11) Mengadakan studi banding untuk memperoleh model pengembangan guru PAI; (12) Mendorong dan mendukung guru PAI untuk mendapat beasiswa dari dalam dan luar negeri; (13) Mengadakan lomba-lomba siswa dan guru untuk mempersiapkan lomba-lomba siswa dan guru di tingkat propinsi dan pusat; (14) Koordinasi Lintas Sektor Pengembangan PAI; (15) Mengusulkan untuk dana Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum terbaru juga diberikan anggaran dananya di Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan.

D. KESIMPULAN

Konsep kompetensi kepribadian guru dalam Al-Qur'an sebagai berikut: Al-Murabbî dan Kontrol Pendidikan, yakni seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajari, mengajari dan mengamalkannya serta memiliki karakter yang mulia. Al-Mu'allim dan Kontrol Pengajaran, yakni seseorang pakar agama yang keahlian atau kemumpuniannya dibuktikan dengan ijazah yang memberikan kepadanya otoritas untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada murid dan masyarakat. Al-Mudarris dan Kontrol Pembelajaran, yakni seseorang yang bertanggungjawab menyampaikan ilmu kepada muridnya, yang dapat membina pemikiran, rohani, jasmani, emosi dan juga sosial. Al-Muaddib dan Kontrol Sikap, yakni seseorang yang bertanggungjawab dan melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap peribadi dan kehidupan murid. Al-Mursyid dan Kontrol Pengarahan, yakni seseorang yang bertanggung jawab memimpin murid dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah swt., dalam proses tarbiyah yang teratur, dalam bentuk tarekat sufiyah. Al-Mudarrib dan Kontrol Pembiasaan, yakni seseorang yang mengajarkan suatu ilmu kepada murid dalam upaya meningkatkan skill dan kompetensinya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.

Kompetensi kepribadian Guru pada diri Rasulullah Muhammad Saw. adalah sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an dan Hadits antara lain; Shiddîq, Amânah, Tablîg, Fathânah, Istiqâmah, Dermawan, Kerjasama dalam dakwah, Shabar, Memberi perhatian kepada generasi muda, Sangat mencintai umatnya, Ikhlâs, Syukur. Implementasi dari sifat-sifat tersebut mewujudkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pentingnya keteladanan guru dalam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Urgensi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (a) berkenaan dengan profesi: sikap peduli terhadap murid; dan (b) berkenaan dengan tantangan pendidikan modern: niat yang ikhlas dalam mengajar. Dengan niat yang ikhlas dan sikap peduli terhadap murid, guru PAI akan meningkatkan kualitas, memperoleh keberkahan ilmu, dan dapat menjalankan perannya secara totalitas. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, sangat memperhatikan persoalan pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan tugas pendidik.

Implementasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam pada sekolah di Kota Tangerang Selatan bahwa pada beberapa indikator capaiannya menunjukkan tingkat kompetensi yang rendah, antara lain: kurang berinovasi dalam

pembelajaran, kurang mengaktifkan peserta didik, kurang mengembangkan diri, kurang disiplin dalam tugas dan tidak menyelesaikan tugas-tugasnya secara tuntas. Walaupun indikator kompetensi yang lainnya menunjukkan hasil baik tapi hasil pengamatan dan pemantauan peneliti antara lain dengan penilaian kinerja kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, wawancara kepada para pengawas pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta pengamatan secara langsung terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan pencapaiannya pada beberapa kompetensi kategori rendah. Temuan yang lainnya, kompetensi kepribadian guru ternyata menjadi inti dari semua kompetensi, terbukti dengan kompetensi kepribadian guru yang belum maksimal, maka berimbas pada pencapaian kompetensi paedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam juga belum maksimal. Temuan ini peneliti meyakini belum terungkap oleh peneliti yang lain, karena sering disampaikan bahwa kompetensi kepribadian guru sulit diteliti. Pada kesempatan ini peneliti dapat menemukan hal tersebut secara kuantitatif dan kualitatif.

Peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an di Kota Tangerang Selatan, antara lain dengan: Pembinaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensinya, Melakukan pengembangan dan pembinaan kurikulum pada guru-guru pendidikan agama Islam pada jenjang TK, SMP dan SMA/SMK, melalui Workshop, Lokakarya dan KKG/MGMP, Kerjasama dengan pemerintah kota Tangerang Selatan dalam Pengembangan Pendidikan agama Islam, Mengadakan kegiatan kajian, penelitian dan studi tiru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru Pendidikan agama Islam, Mengadakan lomba-lomba siswa, dan guru untuk mempersiapkan lomba-lomba siswa dan guru di tingkat propinsi dan Nasional. Peneliti memberikan masukan, dalam rangka meningkatkan kualifikasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mengajar, hendaknya guru pendidikan agama Islam: (1) Menjadi uswatun hasanah (role model) bagi murid-murid yang diajarnya; (2) Memahami tuntutan standar profesi yang ada; (3) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan aturan yang berlaku; (4) Membangun kerjasama yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi; (5) Membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi kepada murid-muridnya; (6) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa dapat mengembangkan mutu pembelajarannya.

REFERENSI

- Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, *Mixed Methods In Social & Behavioral Research*, Terj. Daryatno, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Abdillah Muhammad, *Abi.Sahih Bukhari*. Beirut: Darul Fikr, t.t, Jilid I.
- Abdurrahman, Moeslim. "Pedagogi Kaum Pinggiran" *Harian Umum Kompas*, edisi Selasa, 02 Mei 2006.
- Ahmad Yani, *Belajar karakter dari para Nabi*, Jakarta: Khairu Ummah, 2018
- Ali bin Usman, Abu al Qasim. *Sirâj al-Qari` al-Mubtadi` wa Tidzkar al-Muqri al-Muntahî*, ttp: Dar al-Fikr, t.t.
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta, Bumi

Aksara, 1991.

- Alt, Dorit and Roni Reingold (Ed.). *Changes in Teachers' Moral Role: From Passive Observers to Moral and Democratic Leaders*. Rotterdam: Sense Publishers, 2012
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1983.
- Amin. Hauli, *Al-A'mal Al-Kamilah Al-Mujtahidun fil Islam*. Kairo: Misriyah Al-Kitabah lil Ammah, Kairo, 1992.
- Angela Lumpkin, "Teacher as Role Models: Teaching Character and Moral Virtues", *JOPERD*, Vol. 79, No. 2, 2008.
- Apple, Michael W. *Education and Power*. Boston: Ark Paperbacks, 1985.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arsyad, Azhar. Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Aulia, Tim Redaksi Nuansa. *Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: Nuansa Mulia, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam atau Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2006.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Bastani, Karim, Dkk. *Al-Munjidi fi Lughah wa A'lam*. Beirut: Darul Masyriq, 1975.
- Basyuni, M. "Kampus Masa Depan" *Swara Cendekia*, No. 1, tahun 1, 2005.
- Block, Alan. *Ethics and Teaching: A Religious Perspective on Revitalizing Education*. New York: Palgrave Macmillan, 2009.
- Budiman, Nasir. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Madani Press, 2001.
- Bullough Jr, .Robert V. "Ethical and moral matters in teaching and teacher education" *Elsevier Ltd*. 2010. www.elsevier.com/locate/tate.
Doi:10.1016/j.tate.2010.09.007
- Churchill, Larry R. "The Teaching of Ethics and Moral Values in Teaching: Some Contemporary Confusions" *The Journal of Higher Education*, Vol. 53, No. 3, Ethics and the Academic Profession, 1982, <http://www.jstor.org/stable/1981749>. Doi: 0022-1546/82/0582-0296\$00.50/
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Tantangan Masa Depan*. Bandung: Citapustaka Media, 2002.
- Davis, Malcolm. *Dealing with Controversial Issues* dalam Caroline Ellwood, "Learning and Teaching about Islam: Essays in Understanding", Great Britain: John Catt Educational Ltd, 2012

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Durkheim, Emile. *Educataion and Sociology*, Illinois: The Free Press A Corporation, tt.
- Ed, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut UU", dalam <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kompetensi-kepribadian-guru-menurut-uu.html>. Diakses: 29 Januari 2023.
- Ed, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut UU", dalam <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kompetensi-kepribadian-guru-menurut-uu.html>
- ed.<https://dki.kemenag.go.id/artikel/menghadirkan-ruhul-mudarris-pada-masa-pembelajaran-covid-19>. Diakses 26 januari 2023.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. New Delhi: Sterling Publishers Private Ltd, 1990.
- Fadjar, Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Fakih, Mansour et al. *Pendidikan Popolar; Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Read Book, 2001.
- Fenstermacher, Gary D., Richard D. Osguthorpe, & Matthew N. Sanger. "Teaching Morally and Teaching Morality", *Teacher Education Quarterly, Summary*, 2009.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of The Oppressed*. New York: Praeger, 1986.
- Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulum aldin*, juz 1, Kairo: Maktabah Wamatba'ah al-Masyhad al-Husainy, tt.
- Giroux, Henry A. "Is there a Place for Cultural Studies in Colleges of Education?" dalam Henry A. Giroux dkk., *Counternarratives: Cultural Studies and Critical Pedagogies in Postmodern Spaces*. New York: Routledge, 1996.
- Glass, Ronald David. "On Paulo Freire's Philosophy of Praxis and the Foundations of Liberation Education", *Educational Researcher*, Vol. 30, No. 2, Maret 2001.
- Gruenewald, David A. "The Best of Both Worlds: a Critical Pedagogy of Place", *Educational Researcher*, Vol. 32, No. 4, May 2003.
- Gur-Ze'ev, Ilan. "Critical Theory, Critical Pedagogy and Diaspora Today: Toward a New Critical Language in Education (Introduction)" dalam Ilan Gur-Ze'ev (ed.), *Critical Theory and Critical Pedagogy Today*. Haifa: Faculty of Education University of Haifa, 2003.
- Hadits: Musnad Ahmad, No.304, Kitab: Musnad sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga, Bab: Awal musnad Umar bin Al Khatthab radhiallahu 'anhu
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga` 2008.

- Harold Loukes, "Morality and the Education of the Teacher" *Oxford Review of Education*, Vol. 2, No. 2 (1976). <http://www.jstor.org/stable/1050208>
- Hasan, Fuad. *Pendidikan adalah Kebudayaan*, dalam Tonny d. Widiastono, "Pendidikan Manusia Indonesia". Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wal Muta'allim)*, 2016
- Holmstrom, Bengt. "Moral Hazard and Observability" *The Bell Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1, 1979, <http://www.jstor.org/stable/3003320>
- Huddle, Thomas S. "Teaching Professionalism: Is Medical Morality a Competency?" *Academic Medicine*, Vol. 80, No. 10 / October 2005
- Ibnu Katsir, Imad al din Ismail bin Umar. *Tafsir al-Qur`an al`Adzim*, juz 1, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Ismail, Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Jack R. Fraenkel dan Norman E, Wallen, *How To Design And Evaluate Research In Education*, The McGraw-Hill Companies, New Yoork: 2008.
- John W.Best, *Research In Education, Penyunting Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasiso*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Julia Brannen, *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative*, Terj.Nuktah Arfawie Kurde, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- K.H. R. Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern Cet.1*, Solo: Tinta Medina, 2011.
- Karso, Wardani dan Ade Rohayati. *Pembina Kompetensi Guru Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Keesing-Styles, Linda. "The Relationship between Critical Pedagogy and Assessment in Teacher Education", *Radical Pedagogy*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Kamus Istilah Keagamaan Islam*, Jakarta: Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2014
- Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta
- Kementerian Agama RI, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Quran Edisi Penyempurnaan tahun 2019*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: Jakarta, 2019
- Kementerian Negera PAN dan RAB. (2009). *Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

- Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta: 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang proses*
- Koontz, Harool. *Principles of Management An Analysis of Managerial Functions* Auckland: McGraw-Hill Internainal Book Company, 1984.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1997.
- Lankshear, Colin dkk. "Critical Pedagogy and Cyberspace" dalam Henry A. Giroux dkk., *Counternarratives: Cultural Studies and Critical Pedagogies in Postmodern Spaces*. New York: Routledge, 1996.
- Lee, Ena dan Caterina Reitano. "A Critical Pedagogy Approach: Incorporating Technology to De/Reconstruct Culture in the Language Classroom" dalam <http://fcis.oise.utoronto.ca/%7Ecreitano/critical/technology.html> (temu kembali 9 Desember 2005).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Loughran, John. *An Introduction to Purpose: Passion and Pedagogy* dalam John Loughran and Tom Russel, "Teaching about Teaching: Purpose, Passion and Pedagogy in Teacher Education". Washington DC: The Falmer Press, 1997.
- Lumpkin, Angela. "Teacher as Role Models: Teaching Character and Moral Virtues", *JOPERD*, Vol. 79, No. 2, 2008.
- M. Abdu Mujeb, Syafi'ah dan M, Ahmad Ismail. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- M. Medley, Donald. *Teacher Competence and Teacher Effectiveness*. Washington, D.C: American Asscociation of Colleges for Teacher Education, 1977.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, cet. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2004, vol. VII.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, cet. 3, Jakarta: Lentera Hati, 2002, vol. VIII.
- , *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2005.
- M. S, Djohar. *Pendidikan Strategik; Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: LESFI, Yogyakarta, 2003.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 2, Madinah: Dâr al-Fikri, t.t.
- Martin, Kenn. "Alternative Modes of Teaching and Learning; Alternatives Modes to Delivery: Critical Pedagogy" dalam

http://www.csd.uwa.edu.au/altmodes/to_delivery/critical_pedagogy.html.

Mas'ud, Abdurrahman. "Memahami Agama Damai dunia Pesantren", dalam Sholeh, Badrus (ed.). *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2007.

McAdams, D. P. (1985). *Power, intimacy, and the life story: Personological inquiries into identity*. New York: Guilford Press.

McAdams, D. P. (1994). Can personality change? Levels of stability and growth in personality across the life span. In T. F. Heatherton & J. L. Weinberger (Eds.), *Can personality change?* (pp. 299 –313). Washington, DC: American Psychological Association.

McAdams, D. P. (1995). What do we know when we know a person? *Journal of Personality*, 63, 365–396.

McAdams, D. P. (1997). A conceptual history of personality psychology. In R. Hogan, J. Johnson, & S. Briggs (Eds.), *Handbook of personality psychology* (pp. 3–39). San Diego, CA: Academic Press.

McAdams, D. P. *The person: A new introduction to personality psychology* (4th ed.). New York: Wiley, 2006.

McAdams, D. P. (b). *The redemptive self: Stories Americans live by*. New York: Oxford University Press, 2006.

McAdams, D. P., Anyidoho, N. A., Brown, C., Huang, Y. T., Kaplan, B., & Machado, M. A. (2004). Traits and stories: Links between dispositional and narrative features of personality. *Journal of Personality*.

McAdams, D. P., Diamond, A., de St. Aubin, E., & Mansfield, E. D. (1997). Stories of commitment: The psychosocial construction of generative lives. *Journal of Personality and Social Psychology*.

McClelland, D. C. *Personality*. New York: Holt, Rinehart & Winston, (1951).

Mikkelsen, Britha. *Methods for development work and Research: A Guide for Practitioners* (1995) Terj. Matheos Nalle, Pustaka Obor Indonesia, 2011

Muhadjir, Noeng. *Filsafat Islam: Telaah Fungsional*. Cet. I; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.

Muhaimin dan Abdulmujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 199

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mujib, Abdul dan Mudzakkir Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media, 2006.

Mulkhan, Abdul Munir. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Mustofa Bisri. "Pesantren dan Pendidikan", *Tebuireng*, Edisi 1/Tahun I/July-September 2007.

Nahlawi, Âbd. al-Rahman. *Absul al-Tarbiyah al-Islâmiyah fi Baiti waal-Madrasah wa Beirut*, tt.

Najib Tubagus Al-Bantani, *Al-Quran Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya*,

- Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012, Cetakan III.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad. *Islam, Secularism, and the Philosophy of the Future*. London: Mansell Publishing, 1985.
- Narvaez , Darcia and Daniel K. Lapsley. *Teaching Moral Character: Two Strategies for Teacher Education*. Center for Ethical Education, 118 Haggard Hall, University of Notre Dame, 2004.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid: Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nawawi, *al-Tibyān fī Ādābi Ḥamalah al-Qur'an* . Surabaya: al-Hidayah, tt.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Nuryatno, M. Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*. Cet. I; Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Ozmon, Howard A. dan Samuel M. Craver. *Philosophical Foundations of Education*. Edisi V; New Jersey: Prentice-Hall, 1995.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; Page | 3
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD; dan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan; dan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru

- Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/ Madrasah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Postman, Neil. *Matinya Pendidikan, Redefinisi Nilai-Nilai Sekolah*. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Powell, Angela. *The Cornerstone: Classroom Management that Makes Teaching More Effective, Efficient, and Enjoyable*. America: USA Printed, 2009.
- Pradipto, Y. Dedy. *Belajar Sejati Versus Kurikulum Nasional: Kontestasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar*. Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Pritchard Paolitto, Diana. "The Role of the Teacher in Moral Education" *Theory Into Practice*, Vol. 16, No. 2, 1977.
- Pudjawiyatna dalam Hadi Supeno. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Qaatan Manna' Khalil. *Mabahis fi Ulum al Qur'an*, t.t, cet, II.
- Rahim, Husni. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. New York: Anchor Books, 1968.
- Raji' al Faruqy, Ismail. *Islamisasi Ilmu Pengatahuan*. Jakrta: Lontar Utama, 2000.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, cet. 7, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rasyid Ridla, Muhammad. *Tafsir al-Manar*. Maktabah Syamilah.
- Rasyidin, W., *Kompetensi Kepribadian guru Agama Islam*, 2007.
- Richert, Anna. *Learning to Teach Teachers: Introduction* dalam Tom Russel and Fred Korthage (ed.) "Teachers who Teach Teachers: Reflections on Teacher Education", Hong Kong: Routledge, 1995.

- Ricklefs, M. C. *Polarisation Javanese Society: Islamic and Other Visions (C. 1830-1930)* Singapore: NUS Press, 2007.
- Risakota, Bernhar Adeney. "Pendidikan Kritis yang Membebaskan" Majalah *BASIS*, Edisi Januari-Februari, Yogyakarta, 2001.
- Salih, Subhi. *Mabahis fi Ulûm al-Qur`an*. Beirut: Dâr al-'Ilm li al-Malâyin, 1988.
- Sarbiran. "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Perspektif Sosial dan Politik", dalam Musthofa & Imam Machali (ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* Presma F.T UIN Sunan Kalijaga & Arruz Press, Yogyakarta, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shor, Ira. "Education is Politics: Paulo Freire's Critical Pedagogy" dalam Peter McLaren dan Peter Leonard (eds.), *Paulo Freire: a Critical Encounter*. London: Routledge, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Suharto, Toto. "Pengaruh Filsafat Posmodernisme dalam Pendidikan", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No.1, Januari 2008.
- Sukron Makmun, "Model Toleransi Beragama, Melalui Program Pembinaan Karakter Perspektif Al-Qur'an (Studi Interaksi Antar mahasiswa beda agama di Universitas Bina Nusantara)", *Disertasi Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Institut PTIQ Jakarta*, 2022.
- Sulthan, Muhammad al-Sayyid. *Mafahim Tarbawiyyah fi al-Islam*. Cet. II; Kairo: Dar al-Ma'arif, 1981.
- Sunan al-Tirmidzi*, hadis no. 2611 dan *Sunan Ibn Majah*, hadis no. 4159 dalam CDRom *Mausu'ah al-Hadits al-Syarif*.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, diterbitkan oleh Esensi (2014)
- Syalabi. Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Singapura: Pustaka Nasional, 1976.
- Syam, Nur. "Pendidikan sebagai Program Pembebasan" dalam <http://nursyam.sunanampel.ac.id>.
- t.d.<https://zulkiflihasan.wordpress.com/2013/05/14/guru-sebagai-murabbi-mudaris-mualim-dan-mursyid-selamat-hari-guru/>. Diakses pada 26 Januari 2023
- t.d.<https://zulkiflihasan.wordpress.com/2013/05/14/guru-sebagai-murabbi-mudaris-mualim-dan-mursyid-selamat-hari-guru/>. Diakses pada 26 Januari 2023
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan; Pengantar Pedagogik Untuk Indonesia*, PT. Grasindo, Jakarta, 2001.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*. Beirut: Dar al-Salam, 1978
- Undang Burhanudin, Judul *Disertasi: "Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui*

M. Edi Suharsongko, dkk
Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Pada
Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Tangerang Selatan

Jalur Pendidikan Profesi Guru” (Studi Terhadap Program Sertifikasi Guru
Madrrasah Melalui Jalur PPG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Gunung Djati Bandung) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
(UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung, Juni 2016

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

Veugelers, Wiel. *Moral Values in Teacher Education*. Paper Presented at the 1st
Symposium on Moral and Democratic Education, 24-27 August 2008,
Florina, Greece. w.m.m.h.veugelers@uva.nl.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Wijdan SZ, Ade et al. *Pemikiran dan peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania
Press, 2007.

Yani Ahmad, *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta: Al-Qalam Gema
Insani, 2014,

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979..

Zainuddin, et al. *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara,
1991.

Zarnuji, Imam. *Ta'lim al-Muta'alim*. Surabaya: Maktabah Salim Umar, tt.